



### Supervisi Klinis Dalam Menghadapi Dinamika Pendidikan

Dwi Rahmy Zarlis<sup>1</sup>, Susiati Elfitra<sup>2</sup>,

Universitas Riau, Indonesia<sup>1-2</sup>,

Email Korespondensi: [dwizarlis48@guru.sma.belajar.id](mailto:dwizarlis48@guru.sma.belajar.id), [susiatielfitra@guru.smp.belajar.id](mailto:susiatielfitra@guru.smp.belajar.id),

---

Article received: 04 Oktober 2024, Review process: 10 Oktober 2024,  
Article Accepted: 24 November 2024, Article published: 29 November 2024

---

#### ABSTRACT

*This study aims to explore the role of clinical supervision in helping teachers face dynamic challenges in the world of education, including curriculum changes, technology adoption, and diversity of student needs. A clinical supervision approach that focuses on collaboration and reflection is considered effective in improving teacher professional competence and adaptability them against change. This research uses qualitative methods with a case study approach in several secondary schools. Data obtained through in-depth interviews with teachers and supervisors, process observations supervision, as well as analysis of supervision documents to understand their impact on teaching performance. The research results show that supervision clinical practice contributes significantly to developing pedagogical competence teachers, improving their ability to respond to change, and strengthen professional relationships between teachers and supervisors. Through approaches that support reflection and self-development, clinical supervision help teachers design more adaptive and responsive teaching strategies to ever-growing educational needs. this finding indicates that consistent implementation of clinical supervision is possible is a determining factor in building an innovative educational ecosystem and sustainable.*

**Keywords:** Clinical Supervision, Teacher-Supervisor Interaction, Challenges

#### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran supervisi klinis dalam membantu guru menghadapi tantangan dinamis di dunia pendidikan, termasuk perubahan kurikulum, adopsi teknologi, dan keberagaman kebutuhan siswa. Pendekatan supervisi klinis yang berfokus pada kolaborasi dan refleksi dianggap efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru serta adaptabilitas mereka terhadap perubahan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah menengah. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru dan supervisor, observasi proses supervisi, serta analisis dokumen supervisi untuk memahami dampaknya terhadap kinerja pengajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis berkontribusi signifikan dalam mengembangkan kompetensi pedagogis guru, meningkatkan kemampuan mereka dalam merespon perubahan, dan memperkuat hubungan profesional antara guru dan supervisor. Melalui pendekatan yang mendukung refleksi dan pengembangan diri, supervisi klinis membantu guru merancang strategi pengajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pendidikan yang terus berkembang. Temuan*

---

*ini mengindikasikan bahwa implementasi supervisi klinis secara konsisten dapat menjadi faktor penentu dalam membangun ekosistem pendidikan yang inovatif dan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *Supervisi Klinis, Interaksi Guru-Supervisor, Tantangan*

## PENDAHULUAN

Tantangan dalam dunia pendidikan semakin hari semakin dinamis. Tantangan ini muncul akibat adanya perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti adanya bencana wabah Covid-19, internasionalisasi pembelajaran, dan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Faktor-faktor ini berimbas pada dunia pendidikan yang harus menyesuaikan dengan adanya dinamisasi proses pembelajaran di ruangruang kelas. Pada abad ke-21, Pendidikan adalah sektor yang terus berkembang dan mengalami perubahan seiring kemajuan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan abad Perubahan ini mencakup perkembangan teknologi digital, penyesuaian kurikulum untuk memenuhi kebutuhan siswa abad modern, serta diversifikasi kebutuhan peserta didik yang semakin beragam. Perubahan tersebut menuntut peningkatan profesionalisme guru agar mampu mengadaptasi metode pengajaran yang efektif (Harris & Jones, 2018).

Peran guru dalam mendukung kualitas pembelajaran menjadi sangat penting. Pendidikan di era modern dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, mulai dari perubahan kurikulum, kemajuan teknologi, hingga keberagaman kebutuhan siswa. Setiap perubahan ini memengaruhi cara guru mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa.

Dalam menjaga dan meningkatkan kualitas pembelajaran, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab besar dalam mendampingi guru. Hal ini dapat dilakukan dengan melaksanakan supervisi. Supervisi pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. (Syukur, 2015). Supervisi menurut Purwanto adalah segala bantuan dari pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolahlainnya dalam mencapai tujuan Pendidikan (Purwanto, 2012). Bentuk kegiatan dalam supervisi pendidikan berupa penilaian, pengawasan, evaluasi, bimbingan dan perbaikan terhadap kinerja para guru di sekolah. Mulai bagaimana guru membuat perencanaan pelaksanaan dan sampai dengan proses guru mengevaluasi (Herabuddin, 2000).

Untuk membantu guru dalam menavigasi perubahan ini, supervisi klinis menjadi pendekatan yang relevan. Supervisi klinis, sebagai pendekatan yang berbasis pada kolaborasi dan refleksi, dirancang untuk mendukung guru dalam mengembangkan keterampilan pedagogis yang adaptif dan inovatif agar mampu menghadapi dinamika dunia pendidikan dengan lebih baik. Supervisi klinis adalah pendekatan yang menawarkan bimbingan yang intensif dan reflektif guna memperbaiki kinerja guru dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. (Fatmawati, 2021).

Di sisi lain, siswa saat ini memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang semakin beragam, yang menuntut guru untuk memiliki pendekatan pengajaran yang fleksibel dan inklusif. Supervisi klinis membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual siswa, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih mendukung bagi setiap peserta didik. Melalui refleksi dan observasi, guru diajak untuk terus mengevaluasi dan memperbaiki pendekatan pengajaran mereka agar sesuai dengan kebutuhan siswa. Supervisi klinis juga memberikan peluang untuk guru dan supervisor bekerja sama dalam mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajaran. Proses ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan mereka, serta memberikan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Anwar dkk., 2024).

Terdapat perbedaan mendasar antara supervisi klinis dengan supervisi tradisional. Pada hubungan tradisional, supervisi ini cenderung menekankan aspek evaluatif dengan tujuan untuk menilai apakah guru memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sebaliknya, supervisi klinis menitikberatkan pada kolaborasi dan refleksi antara guru dan supervisor. Menurut Susanti dkk. (2022) Pendekatan ini menempatkan supervisor sebagai mitra kerja yang membantu guru dalam memahami, mengevaluasi, dan memperbaiki praktik pengajaran mereka. Dengan adanya kerja sama ini, guru memiliki kesempatan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mencari solusi bersama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi klinis tidak sekadar menilai, tetapi juga mendorong guru untuk terus belajar dan berkembang.

Perubahan kurikulum adalah salah satu tantangan utama dalam pendidikan. Setiap revisi kurikulum mengharuskan guru untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan materi yang disampaikan kepada siswa (Maskur, 2023). Banyak guru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan ini karena mereka memerlukan waktu dan bantuan untuk memahami konsep-konsep baru yang diperkenalkan. Supervisi klinis membantu guru dalam proses penyesuaian ini melalui bimbingan langsung dan diskusi reflektif yang memberikan pemahaman lebih mendalam. Dengan bantuan supervisor, guru dapat lebih cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum, memahami tujuan pembelajaran yang diinginkan, dan mengembangkan strategi pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa (Siregar dkk., 2024).

Selain perubahan kurikulum, perkembangan teknologi juga membawa tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan. Kemajuan teknologi digital telah merubah cara siswa belajar dan berinteraksi di kelas. Di satu sisi, teknologi menawarkan peluang untuk memperkaya pembelajaran dengan berbagai sumber daya dan media interaktif. Namun, di sisi lain, banyak guru yang masih merasa kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengajaran mereka. Supervisi klinis menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini, di mana supervisor dapat memberikan panduan kepada guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. Dengan pendekatan supervisi klinis, guru diajak untuk mencoba berbagai alat dan platform teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran, serta

mendapatkan umpan balik mengenai kelebihan dan kekurangan dari penggunaannya di kelas (Safitri dkk., 2024).

Selain menghadapi perubahan kurikulum dan teknologi, para guru juga dihadapkan pada keberagaman kebutuhan siswa di kelas. Setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kebutuhan yang berbeda-beda, yang memerlukan perhatian khusus dari guru (Sopianti, 2023). Di sinilah supervisi klinis dapat membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa. Melalui observasi dan refleksi yang mendalam, supervisor dapat memberikan masukan kepada guru mengenai cara-cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Dengan pendekatan ini, supervisi klinis membantu guru dalam mengembangkan keterampilan diferensiasi pengajaran sehingga setiap siswa mendapatkan dukungan yang sesuai untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Supervisi klinis juga memberikan dampak positif terhadap pengembangan iklim sekolah yang kondusif bagi pembelajaran dan pengembangan profesional berkelanjutan. Hubungan yang terbentuk antara guru dan supervisor dalam proses supervisi klinis didasarkan pada rasa saling percaya dan keterbukaan. Ketika guru merasa didukung dan dihargai, mereka cenderung lebih terbuka untuk menerima umpan balik dan lebih termotivasi untuk memperbaiki keterampilan pengajaran mereka. Suasana kerja yang positif ini memungkinkan guru untuk lebih berani dalam mengungkapkan tantangan yang mereka hadapi, mencari solusi bersama dengan supervisor, dan merasa lebih percaya diri dalam menghadapi perubahan (Muhibbah, 2018).

Pendekatan supervisi klinis yang menitikberatkan pada refleksi juga memungkinkan guru untuk terus belajar dari pengalaman mereka sendiri. Menurut Fauzi (2020) dalam supervisi klinis, guru diajak untuk melakukan refleksi mendalam mengenai praktik pengajaran mereka sendiri. Dengan demikian, guru tidak hanya menerima umpan balik dari supervisor, tetapi juga belajar untuk mengevaluasi diri sendiri. Proses refleksi ini membantu guru untuk memahami lebih baik kelebihan dan kekurangan mereka dalam pengajaran, serta menjadi lebih sadar akan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Kesadaran diri ini penting dalam mengembangkan kompetensi profesional guru yang berkelanjutan.

Keberhasilan supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas pengajaran telah banyak dibuktikan di berbagai konteks pendidikan di dunia. Studi menunjukkan bahwa guru yang mendapatkan supervisi klinis secara rutin cenderung memiliki keterampilan pedagogis yang lebih baik dan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan di dunia pendidikan. Dengan pendekatan supervisi klinis, guru tidak hanya belajar untuk menjadi lebih reflektif, tetapi juga lebih kreatif dalam merancang strategi pengajaran yang inovatif. Hal ini tentunya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam jangka panjang, implementasi supervisi klinis yang konsisten dan terstruktur dapat menjadi faktor kunci dalam membangun ekosistem pendidikan

yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu. Dengan supervisi klinis, tantangan pendidikan tidak lagi dilihat sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang untuk pengembangan dan inovasi. Pendekatan ini memberikan guru ruang untuk terus belajar dan berkembang, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan profesionalisme mereka. Supervisi klinis berpotensi besar menjadi katalis dalam menciptakan perubahan positif dalam pendidikan, baik bagi guru, siswa, maupun sekolah secara keseluruhan. Dengan berbagai manfaat dan potensinya, supervisi klinis menjadi landasan penting dalam upaya mengubah tantangan pendidikan menjadi peluang pengembangan bagi guru dan sekolah. Melalui implementasi yang tepat dan konsisten, supervisi klinis dapat membantu guru menghadapi dinamika pendidikan dengan lebih siap, percaya diri, dan bersemangat untuk terus berinovasi. Pendekatan ini membuka peluang bagi guru untuk berkembang dan berkontribusi secara maksimal dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, menjadikan supervisi klinis sebagai komponen esensial dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa depan.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami penerapan supervisi klinis sebagai strategi menghadapi dinamika pendidikan di sekolah. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses dan efek dari supervisi klinis terhadap pengembangan profesional guru serta peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pengalaman, pemahaman, dan pandangan dari para guru dan supervisor dalam menjalankan supervisi klinis sebagai bentuk pendampingan yang adaptif terhadap tantangan pendidikan (Zulfa, 2022). Subjek penelitian ini adalah guru dan supervisor di sekolah SMA Negeri 2 Bangkinang yang telah melaksanakan supervisi klinis secara aktif. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu-individu yang dianggap memahami dan berperan dalam proses supervisi klinis serta memiliki pengalaman dalam penerapan metode ini. Guru dan supervisor yang dipilih juga telah mengalami proses supervisi klinis dalam jangka waktu yang cukup sehingga dapat memberikan informasi yang detail mengenai efektivitas dan kendala yang mereka hadapi dalam proses supervise (Azis, 2016).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pengalaman dan pandangan guru serta supervisor mengenai peran supervisi klinis dalam mendukung kinerja pengajaran. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung pelaksanaan supervisi klinis di sekolah, khususnya proses interaksi dan dialog antara supervisor dan guru, untuk memahami secara lebih kontekstual bagaimana metode ini dijalankan. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait, seperti laporan supervisi, catatan reflektif guru, dan dokumentasi hasil observasi supervisi klinis. Teknik pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif

mengenai penerapan supervisi klinis di sekolah (Nasution, 2021). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang muncul dari data lapangan. Proses analisis tematik dilakukan melalui tahapan coding atau pengkodean data, pengelompokan tema-tema yang muncul, dan interpretasi terhadap tema-tema tersebut. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat merangkum berbagai pandangan dan pengalaman subjek penelitian dalam penerapan supervisi klinis, serta menginterpretasikan dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru dan perbaikan kualitas pembelajaran (Zulfa, 2022).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi klinis memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dari analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa guru yang terlibat dalam program supervisi klinis mengalami peningkatan dalam penggunaan strategi pengajaran yang lebih efektif, pengelolaan kelas yang lebih baik, serta peningkatan dalam kemampuan mereka untuk merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Proses supervisi yang berfokus pada umpan balik konstruktif memungkinkan guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan dalam praktik pengajaran sehari-hari. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Ginting dkk. (2024), yang menyatakan bahwa supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan kemampuan teknis maupun non teknis dalam kegiatan ini.

Pada Observasinya, Sisi kolaboratif antara guru dan supervisor dalam konteks supervisi klinis sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif. Kolaborasi ini ditandai oleh hubungan yang saling mendukung, di mana kedua belah pihak bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Dalam interaksi ini, guru tidak hanya menerima umpan balik dari supervisor, tetapi juga merasa didorong untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan ide-ide inovatif dalam pengajaran. Dengan demikian, tercipta ruang bagi guru untuk berkembang secara profesional dan berkontribusi pada perbaikan praktik mengajar.

Berbagai faktor yang dijelaskan di atas sebagai bentuk tantangan justru menghasilkan peluang yang luar biasa jika dilihat dari hasil implementasi supervisi klinis pada penelitian ini yaitu meningkatnya kesiapan kualitas pengajaran, adanya kesadaran belajar dalam menambah wawasan kompetensi pedagogis guru, efektifitas interaksi sosial guru menjadi lebih cair, professional guru menciptakan sifat adaptif guru, mendorong pengembangan sikap kepemimpinan, dan adanya peningkatan hasil belajar siswa akibat dari supervisi klinis terhadap faktor-faktor sebelumnya.

---

## Pembahasan

### 1. Kualitas Pengajaran

Guru merasa lebih didukung dan termotivasi untuk mengembangkan keterampilan mereka ketika mereka diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dan refleksi bersama supervisor. Data menunjukkan bahwa guru yang terlibat dalam supervisi klinis mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan interaktif. Para guru juga menganggap bahwa supervisi klinis memberikan mereka alat yang diperlukan untuk meningkatkan teknik pengajaran. Umpan balik yang diberikan oleh supervisor dianggap lebih bermanfaat karena spesifik, langsung, dan berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogis.

Guru merasa bahwa proses ini memungkinkan mereka untuk belajar dari kesalahan tanpa merasa dihakimi. Selain itu, supervisi klinis memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas pengajaran tidak hanya terjadi melalui perbaikan teknis, tetapi juga dari segi pemahaman mendalam tentang proses pembelajaran itu sendiri. Supervisi klinis mendorong guru untuk lebih memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi mereka, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung.

### 2. Kompetensi Pedagogis

Supervisi klinis memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Melalui supervisi klinis, guru dapat melihat kembali praktik pengajaran mereka secara kritis, yang mendorong mereka untuk memperbaiki aspek-aspek yang masih kurang. Banyak guru melaporkan bahwa mereka lebih mampu merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa setelah menerima masukan dari supervisor.

Supervisi klinis membantu guru dalam mengidentifikasi teknik-teknik pengajaran yang lebih efektif dan interaktif. Dengan bimbingan dari supervisor, guru lebih terbuka terhadap pendekatan pembelajaran baru yang lebih sesuai dengan perkembangan siswa. Hal ini menambah kepercayaan diri guru dalam menghadapi situasi pembelajaran yang dinamis dan beragam, yang merupakan salah satu elemen penting dalam kompetensi pedagogis.

### 3. Profesionalitas Guru

Berkaitan dengan profesionalitas guru berarti kemampuan mereka dalam menguasai materi, menggunakan teknologi, dan menerapkan metode yang sesuai dalam pengajaran. Supervisi klinis mendukung pengembangan kompetensi ini dengan memberikan guru kesempatan untuk belajar dari observasi dan umpan balik yang diberikan oleh supervisor. Banyak guru menyatakan bahwa melalui supervisi klinis, mereka menjadi lebih kreatif dalam mengintegrasikan teknologi dan sumber belajar baru ke dalam pengajaran. Supervisor mendorong guru untuk memanfaatkan berbagai alat dan sumber yang relevan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sebagai hasilnya, guru merasa lebih berpengalaman

dalam memanfaatkan teknologi dan terlihat terampil serta mampu beradaptasi di era digital ini.

Supervisi klinis juga membantu guru untuk terus mengembangkan pengetahuan mereka melalui rekomendasi bacaan dan pelatihan tambahan yang diberikan oleh supervisor. Beberapa supervisor mengarahkan guru untuk mengikuti seminar atau pelatihan yang relevan, sehingga guru dapat terus memperbarui pengetahuan mereka. Dengan cara ini, kompetensi profesional guru berkembang seiring dengan perubahan dalam kurikulum dan tuntutan pendidikan.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Sosial**

Selain kompetensi pedagogis dan profesional, supervisi klinis juga berdampak pada kompetensi sosial guru, yaitu kemampuan mereka untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, rekan kerja, dan pihak lain dalam lingkungan sekolah. Sagala (2010) menekankan pentingnya supervisi terhadap pembelajaran. Ia menambahkan bahwa supervisi yang dilaksanakan di sekolah harus memberikan peluang dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kemampuan profesional mereka.

Supervisi klinis menyediakan ruang bagi guru untuk berlatih keterampilan sosial mereka melalui interaksi langsung dengan supervisor dan refleksi bersama. Guru merasa bahwa keterampilan komunikasi mereka meningkat setelah mengikuti proses supervisi.

Dalam supervisi klinis, Guru mendapatkan masukan tentang pentingnya mendengarkan siswa dengan empati dan memberikan respons yang sesuai. Dengan demikian, guru lebih siap menghadapi tantangan komunikasi di kelas dan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan inklusif bagi semua siswa. Kompetensi sosial ini juga tercermin dalam hubungan guru dengan sesama rekan kerja. Guru yang telah mengikuti supervisi klinis melaporkan bahwa mereka lebih mudah bekerja sama dalam tim dan berbagi pengalaman serta metode yang efektif dengan rekan sejawat. Ini menjadi aspek penting dalam menciptakan budaya kolaboratif di sekolah, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. (Kalalo & Menterek, 2023).

#### **5. Pengembangan Kepemimpinan**

Supervisi klinis juga dapat berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kepemimpinan di kalangan guru. Dalam proses supervisi, guru diberikan kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran mereka. Hal ini memberikan mereka kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Kepemimpinan dalam konteks supervisi klinis bukan hanya berarti memimpin di kelas, tetapi juga mencakup kemampuan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan rekan sejawat. Guru yang terlibat dalam supervisi klinis dapat berperan sebagai mentor bagi guru lain, sehingga menciptakan budaya kolaboratif di sekolah. Dengan berbagi praktik baik dan pengalaman, mereka dapat membantu mekualitas pengajaran secara keseluruhan.

Pentingnya pengembangan kepemimpinan ini juga terlihat dalam kemampuan guru untuk berinovasi dan membuat keputusan yang tepat dalam pengajaran. Guru yang memiliki kepemimpinan yang baik cenderung lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan mampu mengambil inisiatif untuk menciptakan metode pembelajaran yang relevan. Dengan demikian, supervisi klinis berkontribusi pada pembentukan pemimpin pendidikan yang mampu mengatasi tantangan di era perubahan. Kepemimpinan yang berkembang melalui supervisi klinis bukan hanya berdampak pada guru itu sendiri, tetapi juga pada seluruh komunitas sekolah. Ketika guru merasa memiliki kapasitas untuk memimpin dan berbagi, hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif. Dengan dukungan dari supervisor dan rekan kerja, guru dapat menjadi agen perubahan yang signifikan dalam pendidikan.

## 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Salah satu tujuan utama dari supervisi klinis adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pengembangan profesional guru yang lebih baik, diharapkan kualitas pengajaran yang meningkat akan berdampak langsung pada prestasi akademik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara penerapan supervisi klinis yang efektif dan peningkatan hasil belajar siswa di berbagai tingkatan. Guru yang telah mengikuti program supervisi klinis cenderung lebih memahami bagaimana cara menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan pengajaran yang lebih efektif, siswa menjadi lebih terlibat dan bersemangat dalam proses belajar. Ini berkontribusi pada peningkatan keterampilan akademik siswa, baik dalam hal pemahaman konsep maupun aplikasi praktis.

Supervisi klinis juga mendorong guru untuk mengimplementasikan penilaian yang lebih variatif dan formatif. Guru belajar untuk tidak hanya bergantung pada ujian akhir, tetapi juga menggunakan penilaian berkelanjutan yang membantu mereka memahami perkembangan siswa secara lebih komprehensif. Dengan penilaian yang lebih baik, guru dapat lebih cepat mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan, sehingga intervensi dapat dilakukan dengan tepat. Hasil belajar yang meningkat di kalangan siswa tidak hanya terlihat pada aspek akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional. Lingkungan belajar yang didukung oleh pengajaran yang berkualitas memungkinkan siswa untuk merasa lebih nyaman dan percaya diri dalam berpartisipasi (Maulida,dkk., 2024)

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diutarakan bahwa supervisi klinis telah terbukti menjadi alat yang efektif dalam menghadapi dinamika pendidikan yang terus berubah. Melalui proses ini, guru mendapatkan dukungan, umpan balik konstruktif, dan kesempatan untuk mengembangkan praktik pengajaran mereka. Selain itu, supervisi klinis tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan budaya inovasi dan kolaborasi di dalam sekolah.

Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang, supervisi klinis dapat menghasilkan lingkungan belajar yang lebih baik bagi guru dan siswa. Keberhasilan implementasi supervisi klinis sangat bergantung pada keterlibatan semua stakeholder pendidikan, termasuk administrasi, guru, dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk terus mengembangkan strategi dan praktik supervisi yang efektif serta memberikan pelatihan yang memadai bagi supervisor. Dengan demikian, diharapkan supervisi klinis dapat terus beradaptasi dengan tuntutan pendidikan yang dinamis dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pengembangan dan penerapan supervisi klinis yang lebih efektif di seluruh sistem pendidikan. Dalam temuan penulis, masih banyak penelitian yang belum merinci tentang peran supervisi klinis terhadap pengembangan sikap kepemimpinan guru dan ini bisa jadi peluang penelitian berikutnya. Disarankan juga agar penelitian berikutnya juga dapat fokus terhadap supervisi klinis terhadap aspek non-akademis siswa, seperti perkembangan sosial dan emosional.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dosen mata kuliah Manajemen Supervisi dan Evaluasi Pendidikan, Dr. M. Jaya Adi Putra, S. Si., M. Pd yang telah membimbing kami dalam mata kuliah dan menyusun jurnal ini. Serta ucapan terimakasih pada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam yang telah menerbitkan karya sederhana peneliti ini, semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan dapat membantu dalam sebuah rujukan lembaga pendidikan yang berkaitan dengan supervisi dan evaluasi pendidikan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ach. Syafiul Anwar, Ahmad Fatah Yasin, & Indah Aminatus Zuhriyah. (2024). Praktik atau Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Islam Berbasis Teknologi di Era 5.0 Smart Society. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(3), 1397-1407. <https://doi.org/10.47467/edu.v4i3.4006>
- Azis, Rosmiaty. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: SIBUKU
- Budi Setiawan Ginting, Mesiono, & Neliwati. (2024). Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kinerja Guru di SD IT Ad-Durrah Medan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 403-416. <https://doi.org/10.58230/27454312.435>
- Fatmawati, I. . (2021). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 1(1), 20-37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Fauzi, F. (2020). PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS. *EDUSIANA Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 109128. <https://doi.org/10.47077/edusiana.v7i2.47>

- Harris, A., & Jones, M. (2018). *Leading futures: Global perspectives on educational leadership*. SAGE Publications.
- Herabuddin, 2009, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia. Mulyasa
- Kalalo, R. R. & Merentek, T. C. (2023). Peranan Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia. *Rhapsodi: Jurnal Studi Multidisiplin*, 1(2), 64–74.
- Maskur, M. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Maulida, M. A., Nadia, N., Diana, N. D. K., Him, H. A., Badriyati, L., Warda, W. M., & Hasanah, S. N. A. (2024). UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI KLINIS KEPALA SEKOLAH DI MTsN 1 PROBOLINGGO. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(3), 1851–1861. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i3.3411>
- Muhibbah, L. (2018). Pengaruh Iklim Sekolah dan Supervisi Klinis terhadap Kualitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Gunungsari Lombok Barat. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori Dan Praktik*, 2(2), 116–120. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p116-120>
- Nasution, Inom. (2021). *Supervisi Pendidikan*. Medan: CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Purwanto, Ngalm, 2012, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja
- Safitri, D., Aristi, E., Nur Najhiha Izzaty, Sara Deshannum, Umari, T., Kiki
- Mariah, & Munawir. (2024). Supervisi Bimbingan Dan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Calon Guru BK. *JURNAL ILMIAH PENELITIAN MAHASISWA*, 2(3), 390–400. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i3.139>
- Sagala, S. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, D. Y., Fadhilah, N., Khairunnisa, Fitria, L., & Batubara, P. F. (2024) Tantangan dan Strategi Menghadapi Perubahan Kurikulum di Sekolah. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 176–186. <https://doi.org/10.61132/bima.v2i1.569>
- Sopianti, D. (2023) Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi di SMAN 5 Garut. *KANAYANGAN: Journal of Music Education*. 1(1), 1-8.
- Susanti, Y., Rahmawati, R., & Nuraini, I. A. (2022) Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru di Man 2 Ponorogo. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 14(1), 1-21. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v14i1.1697>
- Syukur, N, Fatah, 2013, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, Semarang: Pustaka Riski Putra

Zulfa, Umi. (2020). *Supervisi Pendidikan di Indonesia*. Cetakan kedua. Cilacap: Ihya Media.